

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Penerapan Standar Pelayanan Minimum di Terminal Penumpang

Stasiun Besar Yogyakarta

Penerapan Standar Pelayanan Minimum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 48 Tahun 2015 pada terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta mencapai 75,7% dari keseluruhan aspek. Sebanyak 24,3% aspek yang belum terpenuhi dapat menjadi acuan bagi perbaikan yang dilakukan pada area terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta.

Permasalahan termal pada ruang dengan penghawaan alami yang menjadi salah satu temuan penting, tidak terdapat detail kriteria dan penjelasan pada Standar Pelayanan Minimum maupun Buku Standardisasi Stasiun 2012 yang digunakan PT KAI. Hal ini dapat menjadi salah satu detail yang dapat ditambahkan pada perkembangan Standar Pelayanan Minimum maupun Buku Standardisasi Stasiun ke depan.

6.1.2. Kenyamanan Setting Fisik Eksisting di Terminal Penumpang

Stasiun Besar Yogyakarta

6.1.2.1. Sirkulasi dan Ergonomi

- Hampir tidak ada permasalahan pada jalur sirkulasi horizontal, sedangkan pada jalur sirkulasi vertikal seperti tangga dan ramp,

ditemukan permasalahan terkait dengan faktor ergonomi dan keamanan.

- Tata tanda yang ada informatif, jelas dan memudahkan pengguna terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta.
- Mayoritas perabot yang ada belum memenuhi ergonomi berdasarkan aspek antropometri.

6.1.2.2. Kebersihan

Kebersihan pada terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta hanya memenuhi separuh dari aspek standar kebersihan yang disyaratkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 24 Tahun 2008, mengenai Standar Perawatan Gedung.

6.1.2.3. Estetika

Hanya 1 (satu) bagian gedung terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta yang memenuhi Penilaian Estetika Terukur Bierhoff, yakni pada bagian Hall. Dan ada 1 (satu) bagian gedung yang tidak dapat dinilai, yaitu Ruang Boarding Selatan, karena tidak memenuhi kriteria penilaian. 2 (dua) bagian gedung membutuhkan penilaian lebih lanjut (membutuhkan pembandingan), yakni Ruang Boarding Utara dan Mushola. Sedangkan 4 (empat) bagian gedung memiliki estetika yang minim, yakni Peron, Toilet, Pusat Reservasi Tiket dan Terowongan.

6.1.2.4. Termal

Mayoritas bagian gedung terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta tidak memenuhi standar kenyamanan termal berdasarkan SNI 03-6572-2001 tentang penghawaan pada gedung. Hanya satu bagian gedung yang memenuhi standar kenyamanan termal yaitu pada Ruang *Customer Service* Timur (Area Hall) yang menggunakan penghawaan buatan.

6.1.2.5. Akustik

Mayoritas bagian gedung terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta memenuhi standar kenyamanan akustik (kebisingan) berdasarkan SNI 16-7063-2004 dan 03-6575-2001 (lampiran) mengenai batas kebisingan pada bangunan gedung.

6.1.2.6. Visual

Kenyamanan visual berdasarkan SNI 03-6575-2001 tentang pencahayaan pada bangunan gedung hanya ditemukan pada area peron. Sedangkan mayoritas bagian gedung terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta berada di bawah standar kenyamanan visual, baik karena intensitas cahaya yang terlalu kuat maupun terlalu lemah pada ruang-ruang yang ada.

6.1.2.7. Aroma

Gangguan aroma pada terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta ditemui pada Ruang Boarding Utara, Ruang Boarding

Selatan dan area Peron. Gangguan berupa asap lokomotif yang muncul secara temporer saat kereta api melintas maupun berhenti.

6.1.3. Persepsi Penumpang Kereta Api terhadap Kenyamanan di Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta

Persepsi penumpang kereta api terhadap kenyamanan di terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta menjadi konfirmasi atas pertanyaan penelitian sebelumnya yang mengkaji kenyamanan berdasarkan teori dan standar kenyamanan yang ada. Selain itu dapat juga menjadi cara untuk memperingkat permasalahan ketidaknyamanan sesuai dengan yang dirasakan oleh penumpang kereta api, yang ditemukan pada kajian kenyamanan berdasarkan teori pada pembahasan sebelumnya. Peringkat permasalahan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan prioritas perbaikan yang akan dilakukan.

Persepsi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. 1 Persepsi kenyamanan penumpang kereta api pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta

Variabel	Persentase	Kriteria	Permasalahan
Sirkulasi & Ergonomi	67.29 %	Nyaman	-
Kebersihan	66.94%	Nyaman	-
Estetika	63.39%	Nyaman	- Toilet - Pusat Reservasi Tiket - Terowongan
Termal	61.82%	Tidak Nyaman	- Hall - Ruang Boarding Utara - Ruang Boarding Selatan - Peron - Terowongan
Akustik	71.46%	Nyaman	- Toilet
Visual	70.17%	Nyaman	- Hall - Ruang Boarding Utara - Ruang Boarding Selatan
Aroma	72.71%	Nyaman	-

Sumber: Data Penelitian, 2016

6.1.4. Kenyamanan Fisik Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta Berbanding dengan Persepsi Pengguna

- a. Sirkulasi ergonomi pada terminal penumpang yang memiliki banyak kekurangan pada sirkulasi vertikal (tangga dan ramp) serta ergonomi perabot, masih dirasakan nyaman dengan indeks 67.29%.
- b. Kondisi kebersihan pada terminal penumpang yang hanya memenuhi separuh dari standar kebersihan yang disyaratkan, masih dirasakan nyaman oleh pengguna dengan indeks 66.94%.
- c. Minimnya estetika pada terminal terkonfirmasi oleh persepsi penumpang pada area toilet, Pusat Reservasi Tiket dan terowongan. Sedangkan minimnya estetika pada Ruang Boarding Utara, peron dan mushola tidak terkonfirmasi oleh persepsi pengguna. Namun secara

keseluruhan estetika dianggap baik oleh pengguna dengan indeks 63.39%.

- d. Ketidaknyamanan termal pada seluruh ruang pada terminal penumpang hanya terkonfirmasi oleh persepsi pengguna pada area hall, Ruang Boarding Utara dan Selatan, peron dan terowongan. Indeks persepsi juga berada pada angka 61.82% yang menunjukkan ketidaknyamanan penggunaanya.
- e. Kondisi akustik yang secara keseluruhan nyaman, ditanggapi berbeda oleh pengguna yang menyatakan kondisi akustik pada toilet kurang nyaman untuk mendengarkan informasi yang disiarkan. Namun secara keseluruhan tetap dipersepsikan nyaman dengan indeks 71.46%.
- f. Kondisi visual yang mayoritas tidak nyaman pada keseluruhan ruang, dirasakan nyaman oleh pengguna dengan indeks 70.17%. Ketidaknyamanan terkonfirmasi pada area hall, Ruang Boarding Utara dan Selatan
- g. Gangguan aroma pada area peron dan Ruang Boarding masih dapat ditolerir dan dipersepsikan nyaman oleh pengguna dengan indeks 72.71%.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi bagi PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) untuk meningkatkan kenyamanan pada terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Memperinci dan menambahkan beberapa aspek yang belum terangkum dalam Standar Pelayanan Minimum sehingga penerapan di lapangan menjadi lebih mudah.
2. Mengkaji ulang Standar Pelayanan Minimum tiap jangka waktu tertentu sehingga selalu mutakhir dan tanggap pada perubahan yang terjadi. Kajian didasarkan pada evaluasi penerapan yang sudah dilakukan, riset dan acuan-acuan standar lainnya.
3. Melakukan pengawasan dan audit secara ketat terhadap penerapan Standar Pelayanan Minimum.
4. Melakukan perbaikan pada fasilitas di Terminal Penumpang yang masih belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum.
5. Perbaikan diprioritaskan pada bagian gedung dan variabel yang memiliki nilai rendah saat dilakukan penilaian persepsi penumpang kereta api terhadap kenyamanan yang dirasakan.
 - a. Perbaikan kualitas termal pada hampir keseluruhan terminal penumpang, baik melalui strategi pasif maupun aktif. Perbaikan kualitas termal dengan acuan standar kenyamanan termal SNI 03-6572-2001 yakni temperatur udara maksimal 26°C, kelembaban relatif udara 55% \pm 10% dan kecepatan udara maksimal 0.15m/s. Penurunan temperatur dari rata-rata 30-31°C ke angka 26°C dapat diupayakan dengan:
 1. Water mist nozzle (pengkabut air) pada area ruang luar.
Untuk mendinginkan lingkungan sekitar terminal penumpang.

2. Insulator panas pada atap untuk mereduksi panas yang merambat dari atap.
 3. Penambahan area hijau pada lahan milik DAOP VI yang tidak/belum digunakan.
- b. Perbaikan kualitas visual pada hampir keseluruhan terminal penumpang, baik menggunakan pencahayaan alami, buatan maupun gabungan. Perbaikan mengacu standar kenyamanan visual SNI 03-6575-2001 yakni dengan intensitas pencahayaan sebesar 200 lux pada ruang aktivitas dan 100 lux pada jalur sirkulasi. Perbaikan tersebut dapat ditempuh dengan pemanfaatan teknologi (misal: automasi bangunan) dengan penggunaan sensor-sensor dan kecerdasan buatan pada bangunan, yang mem-backup pencahayaan alami dengan pencahayaan buatan, sehingga intensitas cahaya tetap stabil walaupun kondisi cahaya langit berubah-ubah.
- c. Peningkatan estetika pada bagian-bagian yang minim estetika, seperti pada toilet, Pusat Reservasi Tiket, dan Terowongan dengan melakukan re-desain yang kaya dengan aspek estetika maupun budaya lokal. Acuan perbaikan dapat menggunakan Formula Estetika Birkhoff (subbab 5.6) atau dengan penelitian lebih lanjut dengan pertimbangan nilai budaya dan kesejarahan.
- d. Penambahan speaker pada toilet, agar informasi yang disampaikan dapat terdengar dengan baik bagi penumpang yang sedang menggunakan toilet.

- e. Perbaikan ergonomi pada beberapa perabot, khususnya check-in counter yang digunakan hampir semua calon penumpang kereta api. Perbaikan ergonomi perabot yang ada mengacu pada antropometri Indonesia.
6. Melakukan jajak pendapat secara berkala mengenai kenyamanan yang dirasakan pada terminal penumpang kereta, baik melalui kuesioner maupun media elektronik lainnya untuk memastikan pengembangan dan peningkatan yang dilakukan PT KAI seirama dengan yang dirasakan penumpang kereta api.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Dikarenakan kenyamanan memiliki kajian dan lingkup yang sangat luas, maka diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya mampu memperbaiki kekurangan – kekurangan serta memperluas maupun memperdalam kajian yang ada dalam penelitian ini, yaitu dengan:

1. Penelitian mengenai kenyamanan dari sudut pandang yang lain, misal kenyamanan non-fisik, yang juga mempengaruhi persepsi penumpang kereta api dalam menggunakan fasilitas dan ruang yang ada.
2. Penelitian yang spesifik memperdalam salah satu variabel secara mendetail.
3. Penelitian dengan batasan temporal penelitian yang berbeda, misal pada malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basaria, T. (2005). Menciptakan Kenyamanan Termal dalam Bangunan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6, 3.
- Beardsley, M. C. (1981). *Aesthetics: Problems in The Philosophy of Criticism, 2nd edition*. Indianapolis: Hackett Publishing Company, Inc.
- Ching, F. D. (1979). *Architecture: Form, Space and Order*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Cormick, M., & Ernest, J. (1993). *Human Factors in Engineering and Design*. New York: Mc Graw Hill.
- Garputriani. (2011). *Laporan Praktek Kerja Lapangan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Gifford, R. (2000). DECODING MODERN ARCHITECTURE A Lens Model Approach for Understanding the Aesthetic Differences of Architects and Laypersons.
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, C. M. (1975). *Dictionary of Architecture and Construction*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Horton, P. B., & Chester, L. (1993). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. Bandung: Refika Aditama.
- Itellson, W., & Prohansky. (1978). *An Introduction to Environmental Psychology*. New York: Holt, Rinchart & Winston.
- KAI, P. (2012). *Buku Standardisasi Stasiun Tahun 2012*. Bandung: PT KAI.

- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*. New York: Springer Publishing Company.
- Lechner, N. (2007). *Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitektur*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Lippsmeier, G. (1997). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Mclyntre, D. A. (1980). *Indoor Climate*. London: Applied Science Publisher.
- Meilgaard, M., Civille, G., & Carr, B. (2000). *Sensory Evaluation Techniques*. Florida: CRC Press.
- Neufert, E. (1992). *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmianto, E. (1996). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Oborne, D. J. (1995). *Ergonomic at Work: Human Factors in Design and Development*. West Sussex, England: John Wiley & Sons Ltd.
- Olgyay, A. (1963). *Design with Climate: Bioclimatic Approach to Architectural Regionalism*. Princeton: Princeton University Press.
- Satwiko, P. (2009). *Pengertian Kenyamanan dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Sleight, R. B. (1972). *Human Factors and Traffic Safety*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutalaksana, I. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: Departemen Teknik Industri Institut Teknologi Bandung.
- Wardani, L. (2003). Evaluasi Ergonomi dalam Perancangan Desain. *Dimensi Interior*, 1, 61-73.
- Weisman, J. (1981). Modelling Environmental Behaviour System. *Journal of Man-Environment Relation*.
- Wignjosoebroto, S. (2000). *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*. Jakarta: Guna Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Standar Pelayanan Minimum Kereta Api Berdasarkan Permenhub No. 48 Tahun 2015

LAMPIRAN PERATURAN MENYERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : PM. 48 TAHUN 2015
TENTANG
STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG DENGAN KERETA API

STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG DENGAN KERETA API DI STASIUN

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
1. Keselamatan							
a.	Informasi dan fasilitas keselamatan	Informasi ketersediaan dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya kebakaran, kecelakaan atau bencana alam	Kondisi	Informasi dan fasilitas keselamatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• alat pemadam kebakaran• petunjuk jalur dan prosedur evakuasi• titik kumpul evakuasi• nomor-nomor telepon darurat (emergency call)	Informasi dan fasilitas keselamatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• alat pemadam kebakaran• petunjuk jalur evakuasi• titik kumpul evakuasi• nomor-nomor telepon darurat (emergency call)	Informasi dan fasilitas keselamatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Alat Pemadam Api Ringan (APAR)• nomor-nomor telepon darurat (emergency call)	
b.	Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan keadaan darurat	Kondisi	Informasi dan fasilitas kesehatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)• kursi roda	Informasi dan fasilitas kesehatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	Informasi dan fasilitas kesehatan mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
				• kursi roda • tandu	• kursi roda • tandu	• kursi roda • tandu	
c.	Lampu penerangan	Bertfungsi sebagai sumber cahaya di wesel untuk mencegah potensi tindakan kriminal	Intensitas cahaya	200 - 250 lux			Dilokasi wesel upang
2. Keamanan							
a.	Fasilitas keamanan	Peralatan pencegah tindak kriminal	Ketersediaan	Tersedia CCTV	Tersedia CCTV	-	
b.	Petugas keamanan	Orang yang bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di stasiun	Ketersediaan	Tersedia petugas dan berseragam mudah terlihat	Tersedia petugas dan berseragam mudah terlihat	Tersedia petugas dan berseragam mudah terlihat	
c.	Informasi gangguan keamanan	Informasi yang disampaikan kepada pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat	Ketersediaan	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca	
d.	Lampu penerangan	Bertfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun untuk memberikan rasa aman	Intensitas cahaya	200 - 250 lux	200 - 250 lux	200 - 250 lux	

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tingkat Ulu			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
		bagi pengguna jasa					
3. Kebersihan/Ketertarikan							
	Layanan pengisian tiket	Pengisian dan penukaran tiket kereta api (jumlah loket yang beroperasi disesuaikan dengan calon penumpang dan waktu rata-rata per orang)	• Waktu • Ketersediaan	• Maksimum 180 detik per nama penumpang • Tersedia informasi ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA	• Maksimum 180 detik per nama penumpang • Tersedia informasi ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA	• Maksimum 180 detik per nama penumpang • Tersedia informasi ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA	Untuk kereta perantara, tidak perlu informasi ada/tidakanya tempat duduk
4. Kenyamanan							
	a. Ruang tunggu	Ruang/tempat yang disediakan untuk penumpang dan calon penumpang sebelum melakukan check in (ruangan tertutup dan/atau ruangan terbuka)	• Luas • Kondisi	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	• Ketersediaan disediakan sepanjang lahan memungkinkan • Dapat disediakan di luar bangunan stasiun kereta api • Khusus untuk stasiun kereta api antar kota
	b. Ruang boarding	Ruang/tempat yang disediakan untuk orang melakukan verifikasi sesuai dengan identitas diri	• Luas • Kondisi	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² dan dilengkapi tempat duduk • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² dan dilengkapi tempat duduk • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	• Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² dan dilengkapi tempat duduk • Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun	

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tingkat Ulu			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
	c. Toilet	Tersedia toilet	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> Pria (4 urinoir, 3 WC, 2 wastafel) Wanita (6 WC, 3 wastafel) Tersedia 1 (satu) toilet untuk penumpang difable Area bersih, terawat dan sirkulasi udara berfungsi baik 	<ul style="list-style-type: none"> Pria (2 urinoir, 2 WC, 1 wastafel) Wanita (4 WC, 1 wastafel) Tersedia 1 (satu) toilet untuk penumpang difable Area bersih, terawat dan sirkulasi udara berfungsi baik 	<ul style="list-style-type: none"> Pria (1 WC, 1 wastafel) Wanita (1 WC, 1 wastafel) Tersedia 1 (satu) toilet untuk penumpang difable Area bersih, terawat dan sirkulasi udara berfungsi baik 	Ketersediaan disetelkan sepanjang lahan memungkinkan dan kondisi lingkungan
	d. Mushola	Fasilitas untuk ibadah yang terpadu dengan tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> Pria (11 normal dan 2 penyandang disabilitas) Wanita (9 normal dan 2 penyandang disabilitas) Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun 	<ul style="list-style-type: none"> Pria 7 orang Wanita 5 orang Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun 	<ul style="list-style-type: none"> 3 orang (satu laki-laki satu perempuan) Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau yang berasal dari dalam area stasiun 	Disediakan tempat duduk bagi penyandang disabilitas untuk melakukan ibadah
	e. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa	Intensitas cahaya	200 – 250 lux	200 – 250 lux	200 – 250 lux	
	f. Fasilitas pengatur sirkulasi udara	Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC / fan	Suhu	Suhu dalam ruangan maksimal 27°C	Suhu dalam ruangan maksimal 27°C		

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tingkat Ukur			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
	di ruang tunggu tertutup	Conditioned, lapas angin (fan) dari/atas ventilasi udara					
3. Kemudahan							
	a. Informasi pelayanan	Informasi yang disampaikan di stasiun kepada pengguna jasa yang terbaca, dan terdengar, sekurang-kurangnya memuat: ✓ denah/layout stasiun ✓ nomor KA, nama KA dan kelas pelayanan ✓ nama stasiun ✓ informasi KA pemberhentian dan stasiun KA sebagai berikut: ✓ tarif KA ✓ peta jaringan KA ✓ ketersediaan informasi tempat duduk dan antre tiket untuk stasiun yang melayani perjalanan tiket	• Tempat • Kondisi	• Informasi dalam bentuk visual di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk dan di ruang tunggu umum yang mudah terlihat dan jelas terbaca • Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada	• Informasi dalam bentuk visual di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk dan di ruang tunggu umum yang mudah terlihat dan jelas terbaca • Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada	• Informasi dalam bentuk visual di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk yang mudah terlihat dan jelas terbaca • Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada	

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tingkat Ukur			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
	b. Informasi gangguan perjalanan kereta api	Pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan kereta api	Waktu	Informasi disampaikan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan	Informasi disampaikan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan	Informasi disampaikan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan	
	c. Informasi angkutan lanjutan	Informasi yang disampaikan di dalam stasiun kepada pengguna jasa yang terbaca, sekurang-kurangnya memuat: ✓ lokasi dan penunjuk arah angkutan lanjutan ✓ jurusan/rute	• Tempat • Kondisi	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca	Sesuai dengan ketersediaan informasi dari angkutan lanjutan
	d. Fasilitas layanan penumpang	Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi perjalanan kereta api dan layanan menerima pengaduan	Jumlah	• Mempunyai tempat dan 1 (satu) meja kerja • 1 (satu) orang petugas dan memiliki kecakapan bahasa Inggris	Mempunyai tempat dan 1 (satu) meja kerja	Mempunyai tempat dan 1 (satu) meja kerja	Petugas yang memiliki kecakapan bahasa Inggris hanya untuk stasiun-stasiun berpenumpang internasional
	e. Fasilitas kemudahan naik/turun penumpang	Memberikan kemudahan penumpang untuk naik ke kereta atau turun dari kereta	Aksesibilitas	Selisih tinggi peron dengan lantai kereta tidak lebih dari 20 cm	Selisih tinggi peron dengan lantai kereta tidak lebih dari 20 cm	Selisih tinggi peron dengan lantai kereta tidak lebih dari 20 cm	Untuk stasiun yang tinggi peronnya di bawah lantai kereta yang dilayani, harus disediakan banjak atau peron tidak permanen

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tingkat Ukur			Keterangan
				Stasiun Besar	Stasiun Sedang	Stasiun Kecil	
	f. Tempat parkir	Tempat untuk parkir kendaraan baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua)	• Luas • Sirkulasi	• Luas tempat parkir disediakan dengan lahan yang tersedia • Sirkulasi kendaraan masuk, keluar dan parkir lancar	• Luas tempat parkir disediakan dengan lahan yang tersedia • Sirkulasi kendaraan masuk, keluar dan parkir lancar	• Luas tempat parkir disediakan dengan lahan yang tersedia • Sirkulasi kendaraan masuk, keluar dan parkir lancar	• Prioritas bagi stasiun antar kota. • Untuk stasiun besar akses dari dan stasiun dilindungi dengan kanopi/stap.
g. Kesetanan							
	a. Fasilitas penunjang difabel	Fasilitas yang disediakan penunjang difabilitas	• Aksesibilitas • Ketersediaan	Terdapat ramp dengan kemiringan maksimal 10° dan akses jalan penunjang antar peron	Terdapat ramp dengan kemiringan maksimal 10° dan akses jalan penunjang antar peron	Terdapat ramp dengan kemiringan maksimal 10° dan akses jalan penunjang antar peron	Lift dan/stap eskalator harus disediakan untuk stasiun yang jaraknya lebih dari 1 lantai
	b. Ruang menyusui	Ruangan/tempat yang disediakan khusus bagi ibu menyusui dan bayi	Ketersediaan	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi		

Lampiran 2 – Checklist Standar Pelayanan Minimum di Stasiun Besar Yogyakarta

Halaman - 1

CHECKLIST STANDAR PELAYANAN MINIMUM DI STASIUN BESAR YOGYAKARTA

No	JENIS PELAYANAN	VARIABEL	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	KESELAMATAN			
	a. Informasi dan Fasilitas Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Alat pemadam kebakaran ■ Petunjuk jalur dan prosedur evakuasi ■ Titik-titik kumpul evakuasi ■ Nomor telepon darurat 	<input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat	<p>Mudah terlihat berarti dapat dikenali dari berbagai titik dan sudut ruangan.</p> <p>Terjangkau berarti dapat dibaca atau dipahami (untuk benda dapat diambil dengan segera).</p>
	b. Informasi dan Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Perlengkapan P3K ■ Kursi roda 	<input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat	
2.	c. Lampu Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Intensitas cahaya dalam ruang 	<input checked="" type="checkbox"/> 200 - 250 lux	Pengukuran intensitas cahaya dibagi dalam titik-titik tertentu.
	KEAMANAN			
	a. Fasilitas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Alat pencegah tindak kejahatan 	<input checked="" type="checkbox"/> adanya CCTV	cukup jelas
	b. Petugas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Ketersediaan petugas keamanan 	<input checked="" type="checkbox"/> ada <input checked="" type="checkbox"/> mudah dikenali	
	c. Informasi Gangguan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Adanya informasi kontak untuk pengaduan gangguan keamanan 	<input checked="" type="checkbox"/> ada	
3.	d. Lampu Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Intensitas cahaya dalam ruang 	<input checked="" type="checkbox"/> 200 - 250 lux	Pengukuran intensitas cahaya dibagi dalam titik-titik tertentu.
	KEHANDALAN / KETERATURAN			
4.	a. Layanan Penjualan Tiket	<ul style="list-style-type: none"> ■ Waktu pelayanan tiap penumpang ■ Informasi ketersediaan tempat duduk 	<input checked="" type="checkbox"/> <180 detik tiap nama penumpang <input checked="" type="checkbox"/> ada	cukup jelas
	KENYAMANAN			
	a. Ruang Tunggu	<ul style="list-style-type: none"> ■ Luasan ruang ■ Kondisi 	<input checked="" type="checkbox"/> minimal 0,6m ² /penumpang <input checked="" type="checkbox"/> bersih <input checked="" type="checkbox"/> terawat <input checked="" type="checkbox"/> tidak berbau	cukup jelas lanjut halaman berikut

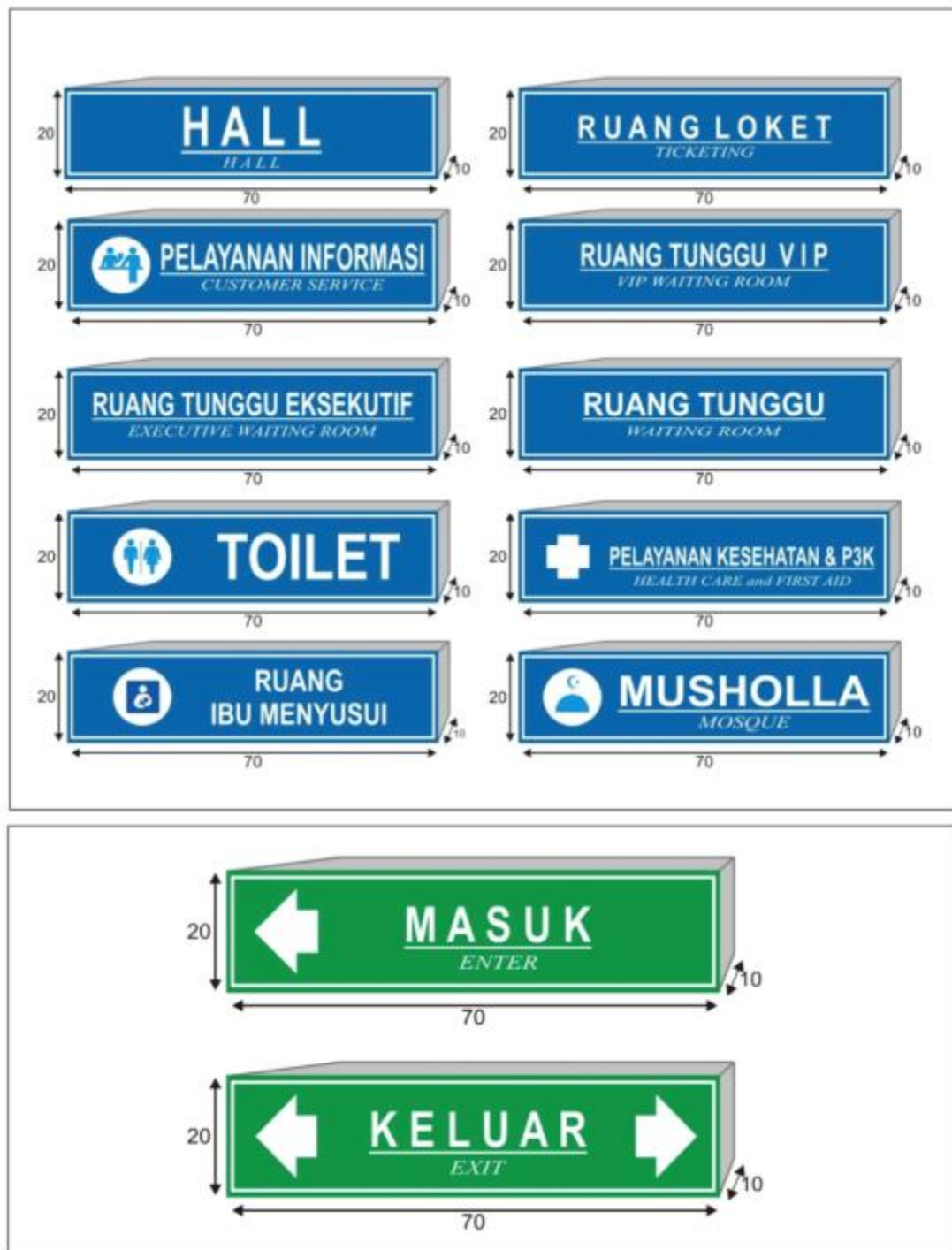
CHECKLIST STANDAR PELAYANAN MINIMUM DI STASIUN BESAR YOGYAKARTA

No	JENIS PELAYANAN	VARIABEL	INDIKATOR	KETERANGAN
5.	b. Ruang Boarding	<ul style="list-style-type: none"> Luasan ruang Kondisi 	<input checked="" type="checkbox"/> minimal 0,6m ² /penumpang <input checked="" type="checkbox"/> bersih <input checked="" type="checkbox"/> terawat <input checked="" type="checkbox"/> tidak berbau	cukup jelas
	c. Toilet	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah 	Pria <input checked="" type="checkbox"/> Urinoir ≥ 4 <input checked="" type="checkbox"/> WC ≥ 3 <input checked="" type="checkbox"/> Wastafel ≥ 2 Wanita <input checked="" type="checkbox"/> WC ≥ 6 <input checked="" type="checkbox"/> Wastafel ≥ 2	
	d. Mushola	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Jumlah / kapasitas 	<input checked="" type="checkbox"/> Toilet Difabel <input checked="" type="checkbox"/> bersih <input checked="" type="checkbox"/> terawat <input checked="" type="checkbox"/> sirkulasi udara baik Pria <input checked="" type="checkbox"/> Normal ≥ 11 <input checked="" type="checkbox"/> Difabel ≥ 2 <input checked="" type="checkbox"/> bersih <input checked="" type="checkbox"/> terawat <input checked="" type="checkbox"/> tidak berbau Wanita <input checked="" type="checkbox"/> Normal ≥ 9 <input checked="" type="checkbox"/> Difabel ≥ 2 <input checked="" type="checkbox"/> bersih <input checked="" type="checkbox"/> terawat <input checked="" type="checkbox"/> tidak berbau	
	e. Lampu Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> Intensitas cahaya dalam ruang 	<input checked="" type="checkbox"/> 200 - 250 lux	
	f. Pengatur sirkulasi udara pada ruang tunggu tertutup	<ul style="list-style-type: none"> Temperatur ruang 	<input checked="" type="checkbox"/> $\leq 27^{\circ}\text{C}$	
	KEMUDAHAN			
	a. Informasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Denah / layout stasiun Nomor, Nama dan Kelas Pelayanan KA Nama stasiun asal, transit, tujuan & jadwal Tarif KA Peta jaringan KA Informasi ketersediaan tempat duduk 	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Baik Visual <input checked="" type="checkbox"/> Baik Audial <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
	b. Informasi Gangguan Perjalanan KA	<ul style="list-style-type: none"> Waktu penyampaian informasi 	<input checked="" type="checkbox"/> dilakukan < 30menit setelah terjadinya gangguan	

CHECKLIST STANDAR PELAYANAN MINIMUM DI STASIUN BESAR YOGYAKARTA

No	JENIS PELAYANAN	VARIABEL	INDIKATOR	KETERANGAN
6.	c. Informasi Angkutan Lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dan penunjuk arah angkutan lanjutan 	<input checked="" type="checkbox"/> mudah terlihat <input checked="" type="checkbox"/> jelas terbaca	cukup jelas
	d. Fasilitas Layanan Penumpang	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas layanan informasi dan menerima pengaduan dari pengguna jasa KA 	<input checked="" type="checkbox"/> memiliki tempat dan 1 meja kerja <input checked="" type="checkbox"/> memiliki 1 petugas yang dapat berbahasa Inggris	
	e. Fasilitas Kemudahan Naik/turun Penumpang	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan penumpang naik ke kereta atau turun dari kereta 	<input checked="" type="checkbox"/> selisih tinggi peron dan lantai kereta $\leq 20\text{cm}$	
	f. Lahan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Luas dan sirkulasi parkir 	<input checked="" type="checkbox"/> tersedia untuk roda-4 dan roda-2 <input checked="" type="checkbox"/> sirkulasi kendaraan keluar/masuk /parkir lancar	Kapasitas disesuaikan dengan lahan yang tersedia. (tidak ada rincian)
	KESETARAAN			
	a. Fasilitas Penumpang Difabel	Fasilitas bagi penyandang difabilitas	<input checked="" type="checkbox"/> kemiringan maks setiap ramp 10° <input checked="" type="checkbox"/> akses menghubungkan antar peron	Dukungan bagi penyandang difabel untuk dapat beraktivitas secara mandiri.
	b. Ruang Ibu Menyusui dan Bayi	Fasilitas bagi ibu menyusui dan bayi	<input checked="" type="checkbox"/> ada	cukup jelas
		TOTAL check <input checked="" type="checkbox"/> 53 dari 70 butir Persentase 75,7 %		

Lampiran 3 – Standardisasi tata tanda berdasarkan Buku Standardisasi Stasiun Tahun 2012



Lampiran 4 – Kuesioner

KUESIONER

PERSEPSI PENUMPANG KERETA API TERHADAP KENYAMANAN FISIK PADA TERMINAL PENUMPANG STASIUN BESAR YOGYAKARTA

Bapak/Ibu yang terhormat,

Melalui ini saya selaku mahasiswa Magister Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, ingin menyampaikan lembar kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun untuk memperoleh data penelitian dalam penyusunan tesis.

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Aria Zabdi

Petunjuk pengisian:

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian.
2. Kerahasiaan jawaban dijaga.
3. Baca semua pertanyaan secara teliti dan jawablah dengan jujur.
4. Hanya jawab pada bagian / fasilitas stasiun yang Anda gunakan.
5. Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang Anda anggap tepat.

Nama : _____

Umur : _____ tahun

Pekerjaan : ☐ Karyawan Swasta
☐ Pelajar / Mahasiswa
☐ Pegawai Negeri Sipil (PNS)
☐ Pensiunan
☐ Pengusaha / Wiraswasta
☐ Lainnya, _____

Frekuensi penggunaan kereta api :
☐ 0 – 2 kali tiap bulan
☐ 3 – 5 kali tiap bulan
☐ > 5 kali tiap bulan

Jenis kereta api yang sering digunakan :
☐ Kereta api eksekutif
☐ Kereta api bisnis
☐ Kereta api ekonomi
☐ Kereta api jarak dekat

SIRKULASI & ERGONOMI

Sirkulasi adalah jalur pergerakan penumpang di Stasiun Besar Yogyakarta.

1. Apakah jalur sirkulasi yang ada nyaman digunakan?

(lebar jalur sirkulasi, perlindungan panas-hujan)

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Apakah jalur sirkulasi yang ada aman digunakan?

(licin atau tidak, kemiringan tangga/ramp)

☐ Sangat Berbahaya ☐ Berbahaya ☐ Aman ☐ Sangat Aman

3. Mudahkah mengakses atau mengetahui arah fasilitas yang dituju secara mandiri tanpa bantuan petugas stasiun?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

4. Apakah perabot/fasilitas yang Anda gunakan nyaman digunakan?

(loket, check-in counter, mesin finnet, kursi tunggu, meja pemesanan tiket)

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

KEBERSIHAN

Kebersihan yang dimaksud adalah kondisi bebas dari debu maupun sampah.

1. Apakah perabot/fasilitas yang ada bersih dan bebas dari debu?

(loket, check-in counter, mesin finnet, kursi tunggu, meja pemesanan tiket)

☐ Sangat Kotor ☐ Kotor ☐ Bersih ☐ Sangat Bersih

2. Apakah ruang-ruang yang ada bersih dan bebas dari sampah?

☐ Sangat Kotor ☐ Kotor ☐ Bersih ☐ Sangat Bersih

3. Apakah fasilitas pembuangan sampah terletak pada posisi strategis dan mudah untuk ditemukan dan dijangkau?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

AREA HALL

Area hall adalah area pintu masuk (*entrance*) stasiun sebelah timur, merupakan bangunan yang dibangun pada zaman kolonial. Terdiri dari fasilitas Layanan Pelanggan (*Customer Service*), Loket, *Check-in counter*, dan ATM.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior *hall*?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area *hall*?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur pada area *hall* untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban pada area *hall* (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area *hall*?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area *hall*?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area *hall* untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada *hall* untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area *hall* untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area *hall*?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

RUANG BOARDING UTARA

Ruang Boarding Utara adalah ruang tunggu kedatangan kereta api yang berada di sebelah utara Jalur Kereta Api 1, 2, dan 3. Terdiri dari ruang boarding lama dan ruang boarding baru (area joglo).

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Ruang Boarding Utara?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Ruang Boarding Utara?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur pada area Ruang Boarding Utara untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban pada area Ruang Boarding Utara (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Ruang Boarding Utara?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Ruang Boarding Utara?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada R. Boarding Utara untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Ruang Boarding Utara untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Ruang Boarding Utara untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Ruang Boarding Utara?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

RUANG BOARDING SELATAN

Ruang Boarding Selatan adalah ruang tunggu kedatangan kereta api yang berada di sebelah selatan Jalur Kereta Api 1, 2, dan 3. Merupakan area ruang boarding terbuka yang digunakan untuk menunggu kereta api jarak dekat.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior R. Boarding Selatan?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Ruang Boarding Selatan?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur pada area Ruang Boarding Selatan untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban pada area Ruang Boarding Selatan (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Ruang Boarding Selatan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita Informasi untuk didengar dengan jelas pada area Ruang Boarding Selatan?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan area Boarding Selatan untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Ruang Boarding Selatan untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Ruang Boarding Selatan untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Ruang Boarding Selatan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

PERON

Peron merupakan ruang sirkulasi selebar 2,5 meter yang ditinggikan pada jalur kereta api yang berfungsi untuk mempermudah penumpang untuk naik/turun dari kereta api. Stasiun Besar Yogyakarta memiliki 7 lajur peron berjarak mengiring 6 lajur kereta api.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Peron?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Peron?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur pada area Peron untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban pada area Peron (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Peron?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Peron?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Peron untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Peron untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Peron untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Peron?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

MUSHOLA

Mushola merupakan fasilitas untuk beribadah bagi pemeluk agama Islam, terletak di sebelah barat area boarding joglo dan di sebelah utara toilet.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Mushola?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Mushola?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur dalam area Mushola untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban dalam area Mushola (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Mushola?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Mushola?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Mushola untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Mushola untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Mushola untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Mushola?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

TOILET

Toilet merupakan fasilitas sanitasi yang terletak di sebelah barat area boarding utara. Terdiri dari toilet pria dan wanita.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Toilet?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Toilet?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur dalam area Toilet untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban dalam area Toilet (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Toilet?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Toilet?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Toilet untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Toilet untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Toilet untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Toilet?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

PUSAT RESERVASI TIKET

Pusat reservasi tiket merupakan area penjualan dan pemesanan tiket, juga melayani pergantian tanggal keberangkatan serta pengembalian uang pembatalan tiket (*refund*). Memiliki massa terpisah yakni sebelah selatan gedung utama stasiun.

Estetika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Pusat Reservasi Tiket?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Pusat Reservasi Tiket?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur pada Pusat Reservasi Tiket untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban pada area Pusat Reservasi Tiket (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Pusat Reservasi Tiket?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Pusat Reservasi Tiket?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan Pusat Reservasi Tiket untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Pusat Reservasi Tiket untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Pusat Reservasi Tiket untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Pusat Reservasi Tiket?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

TEROWONGAN PENGHUBUNG

Terowongan penghubung merupakan jalur akses yang menghubungkan area utara dan selatan stasiun, tanpa menyeberang jalur kereta api. Sehingga penumpang kereta api dapat melintas tanpa harus menunggu.

Eстетika

1. Bagaimana keindahan bentuk bangunan dan interior Terowongan?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

2. Bagaimana keindahan perpaduan warna pada area Terowongan?

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Indah ☐ Sangat Indah

Termal

1. Bagaimana temperatur dalam area Terowongan untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kelembaban dalam area Terowongan (dapat diketahui dari pengap atau tidaknya suatu ruang)?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Akustik

1. Bagaimana tingkat kebisingan pada area Terowongan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Kemudahan berita informasi untuk didengar dengan jelas pada area Terowongan?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Visual

1. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Terowongan untuk beraktivitas?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

2. Bagaimana kondisi pencahayaan pada area Terowongan untuk melakukan pergerakan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

3. Bagaimana kemudahan informasi yang ditampilkan pada area Terowongan untuk dilihat dan dibaca?

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

Aroma

1. Bagaimana kondisi aroma / bau pada area Terowongan?

☐ Sangat Tidak Nyaman ☐ Tidak Nyaman ☐ Nyaman ☐ Sangat Nyaman

Lampiran 5 – Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas Variabel Sirkulasi Ergonomi

Correlations

		TOTAL_SIRERGO
SIRERGO1	Pearson Correlation	,795(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SIRERGO2	Pearson Correlation	,689(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SIRERGO3	Pearson Correlation	,454(*)
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
SIRERGO4	Pearson Correlation	,751(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
TOTAL_SIRERGO	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Sirkulasi Ergonomi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,619	4

Uji Validitas Variabel Kebersihan

Correlations

		TOTAL_KEBERSIHAN
KEBERSIHAN1	Pearson Correlation	,761(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
KEBERSIHAN2	Pearson Correlation	,811(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
KEBERSIHAN3	Pearson Correlation	,827(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
TOTAL_KEBERSIHAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Kebersihan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	3

Uji Validitas Variabel Estetika

Correlations

		TOTAL_ESTETIKA
ESTETIKA1	Pearson Correlation	,401(*)
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
ESTETIKA2	Pearson Correlation	,491(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
ESTETIKA3	Pearson Correlation	,326
	Sig. (2-tailed)	,079
	N	30
ESTETIKA4	Pearson Correlation	,547(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
ESTETIKA5	Pearson Correlation	,379(*)
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	30
ESTETIKA6	Pearson Correlation	,379(*)
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	30
ESTETIKA7	Pearson Correlation	,376(*)
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
ESTETIKA8	Pearson Correlation	,548(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
ESTETIKA9	Pearson Correlation	,711(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ESTETIKA10	Pearson Correlation	,728(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ESTETIKA11	Pearson Correlation	,669(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ESTETIKA12	Pearson Correlation	,727(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ESTETIKA13	Pearson Correlation	,396(*)
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
ESTETIKA14	Pearson Correlation	,551(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
TOTAL_ESTETIKA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Estetika

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	14

Uji Validitas Variabel Termal

TERMAL16	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
	Pearson Correlation	,450(*)
TOTAL_TERMAL	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		TOTAL_TERMAL
TERMAL1	Pearson Correlation	,599(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
TERMAL2	Pearson Correlation	,495(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
TERMAL3	Pearson Correlation	,512(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
TERMAL4	Pearson Correlation	,443(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
TERMAL5	Pearson Correlation	,496(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
TERMAL6	Pearson Correlation	,504(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
TERMAL7	Pearson Correlation	,722(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
TERMAL8	Pearson Correlation	,411(*)
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	30
TERMAL9	Pearson Correlation	,443(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
TERMAL10	Pearson Correlation	,448(*)
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
TERMAL11	Pearson Correlation	,491(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
TERMAL12	Pearson Correlation	,498(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
TERMAL13	Pearson Correlation	,551(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
TERMAL14	Pearson Correlation	,430(*)
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
TERMAL15	Pearson Correlation	,382(*)

Uji Reliabilitas Variabel Termal

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	16

Uji Validitas Variabel Akustik

Correlations

		TOTAL_AKUSTIK
AKUSTIK1	Pearson Correlation	,497(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
AKUSTIK2	Pearson Correlation	,568(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AKUSTIK3	Pearson Correlation	,467(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
AKUSTIK4	Pearson Correlation	,632(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
AKUSTIK5	Pearson Correlation	,444(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
AKUSTIK6	Pearson Correlation	,494(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
AKUSTIK7	Pearson Correlation	,401(*)
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
AKUSTIK8	Pearson Correlation	,497(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
AKUSTIK9	Pearson Correlation	,454(*)
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
AKUSTIK10	Pearson Correlation	,754(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
AKUSTIK11	Pearson Correlation	,617(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
AKUSTIK12	Pearson Correlation	,445(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
AKUSTIK13	Pearson Correlation	,568(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AKUSTIK14	Pearson Correlation	,568(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AKUSTIK15	Pearson Correlation	,493(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
AKUSTIK16	Pearson Correlation	,591(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
TOTAL_AKUSTIK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Akustik

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	16

Uji Validitas Variabel Visual

Correlations

		TOTAL_VISUAL
VISUAL1	Pearson Correlation	,459(*)
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
VISUAL2	Pearson Correlation	,456(*)
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
VISUAL3	Pearson Correlation	,543(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VISUAL4	Pearson Correlation	,375(*)
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
VISUAL5	Pearson Correlation	,535(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VISUAL6	Pearson Correlation	,562(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VISUAL7	Pearson Correlation	,495(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VISUAL8	Pearson Correlation	,634(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VISUAL9	Pearson Correlation	,401(*)
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
VISUAL10	Pearson Correlation	,472(**)
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
VISUAL11	Pearson Correlation	,409(*)
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
VISUAL12	Pearson Correlation	,541(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VISUAL13	Pearson Correlation	,443(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
VISUAL14	Pearson Correlation	,453(*)
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
VISUAL15	Pearson Correlation	,383(*)
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
VISUAL16	Pearson Correlation	,402(*)
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
VISUAL17	Pearson Correlation	,471(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
VISUAL18	Pearson Correlation	,518(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
VISUAL19	Pearson Correlation	,391(*)
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	30
VISUAL20	Pearson Correlation	,450(*)
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
VISUAL21	Pearson Correlation	,393(*)
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VISUAL22	Pearson Correlation	,507(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
VISUAL23	Pearson Correlation	,450(*)
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
VISUAL24	Pearson Correlation	,394(*)
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
TOTAL_VISUAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Visual

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	24

Uji Validitas Variabel Aroma

Correlations

		TOTAL_AROM A
AROMA1	Pearson Correlation	,549(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
AROMA2	Pearson Correlation	,561(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AROMA3	Pearson Correlation	,574(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AROMA4	Pearson Correlation	,636(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
AROMA5	Pearson Correlation	,474(**)
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
AROMA6	Pearson Correlation	,571(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
AROMA7	Pearson Correlation	,483(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
AROMA8	Pearson Correlation	,512(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
TOTAL_AROMA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Aroma

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,635	8

Lampiran 6 – Surat Ijin Badan Perencanaan Daerah DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / V/338/3/2016

Memorandum: **PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR** Nomor: **0705.III/EKS/VII**

Tanggal: **5 MARET 2016** Perihal: **IJIN STUDI PENDAHULUAN**

Mengingat:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Pengurusan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengujian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama: **ARIA ZABDI** NIP/NIM: **145402242**

Akhir: **PROGRAM PASCASARJANA, MAGISTER ARSITEKTUR, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

Judul: **KAJIAN ERGONOMI PENUMPANG EKSEKUTIF STASIUN BESAR YOGYAKARTA**

Lokasi: **PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI VI YOGYAKARTA**

Waktu: **15 MARET 2016 s.d. 15 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan:

1. Menyajikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyajikan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website: adbang.jogjakprov.go.id dan menunjukkan naskah belakang asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website: adbang.jogjakprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dicabut sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada Tanggal **15 MARET 2016**
 An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pengembangan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan


DR. TEMUKPO MM
 NIP. 19620330 198903 1 006

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS PERHUBUNGAN DIY
3. PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI VI YOGYAKARTA
4. PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 7 – Surat Ijin DAOP VI PT Kereta Api Indonesia, Persero



KERETA API

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAERAH OPERASI 6 YOGYAKARTA

NOTA

No. D.VI/ANGK-2/152/IV/2016

Yogyakarta, 4 April 2016

Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian dan Penyebaran Kuesioner

Kepada


Yth. **JM SDM**
 di
Tempat

1. Menjawab surat nomor 147SDM/IV/D.6-2016 tanggal 4 April 2016 perihal permohonan ijin penelitian
2. Dengan ini diberikan ijin untuk melakukan penyebaran kuesioner di Stasiun Besar Yogyakarta untuk mahasiswa Universitas Alma Jaya Yogyakarta berikut ini:

NO.	NAMA	NIM	FAKULTAS	PELAKSANAAN
1.	Aria Zabdi	145042242	Arsitektur	6 April 2016 s.d 30 Juni 2016

3. Ketentuan yang harus dipenuhi dan WAJIB DISAMPAIKAN kepada mahasiswa tersebut di atas pada point 2 (dua):
 - a. Pada saat penelitian tidak mengganggu kenyamanan penumpang.
 - b. Bila meminta data harus mendahulukan kepentingan dinas pada Seksi Pemasaran Angkutan.
 - c. Berpakaian rapi dan sopan (kaos dan sandal tidak diperkenankan).
 - d. Tertib tidak mengganggu dinas PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - e. Memakai kartu tanda pengenal yang dikeluarkan oleh Seksi SDM 6 Yogyakarta.
 - f. Surat ijin ini bukan merupakan ijin naik KA.
 - g. Hasil dari survey yang dilakukan harus disampaikan kepada Manager Pemasaran Angkutan Daop 6 Yogyakarta.
 - h. Terima kasih.

ASMAN SARPEN,



DODI PURWANTORO
NIPP. 41512

Tembusan Yth.:

1. KSB Yk
2. Arslp.

Lampiran 8 – Logbook

No.	Tanggal	Kegiatan	Kendala
1.	01 Maret 2016	<p>Survei awal, memahami alur birokrasi perijinan</p> <p>Hasil:</p> <p>Pengantar → Bappeda → DAOP VI PT KAI → Kepala Stasiun Besar Yogyakarta → Lapor pihak keamanan</p>	-
2.	05 Maret 2016	Membuat surat pengantar (tujuan Bappeda Yogyakarta) di Kantor Admisi Pascasarjana UAJY – Waktu 2 hari.	-
3.	15 Maret 2016	<p>Membuat surat pengantar (tujuan Kepala DAOP VI PT KAI) di Bappeda</p> <p>Hasil:</p> <p>Proses sangat cepat (40 menit)</p>	-
4.	21 Maret 2016	Memasukkan proposal di DAOP VI PT KAI di Lempuyangan (tujuan Manajer SDM DAOP VI PT KAI) – Waktu 7 hari kerja.	-
5.	04 April 2016	<p>Mengambil Surat Ijin Penelitian di DAOP VI PT KAI untuk ditujukan pada Kepala Stasiun Besar Yogyakarta.</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dapat segera dilakukan, dengan ijin penelitian 06 April – 30 Juni 2016, dengan tidak mengganggu aktivitas penumpang kereta api. • Bebas mengakes segala fasilitas Stasiun Besar Yogyakarta, kecuali naik 	-

		ke gerbong kereta	
6.	06 April 2016	<p>Survey 1 – Pengamatan jenis-jenis penumpang, alur aktivitas, dan ruang-ruang yang umum digunakan</p> <p>Hasil:</p> <p>Ada 2 jenis penumpang kereta api, yaitu jarak dekat dan jarak jauh. Penumpang kereta api jarak jauh memiliki 2 alternatif rute keberangkatan.</p>	-
7.	16 Mei 2016	Survey 2 – Dokumentasi ruang-ruang dan fasilitas di Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta (sesuai dengan hasil survey sebelumnya mengenai ruang-ruang yang sering dimanfaatkan pengunjung)	Terlalu banyak elemen, memungkinkan untuk terlewat.
8.	23 Mei 2016	<p>Survey 3 – Pengukuran ruang dan dokumentasi untuk kajian variabel ergonomi sirkulasi, estetika dan kebersihan.</p> <p>Hasil:</p> <p>Data mentah (raw data) untuk dianalisis lebih lanjut.</p>	Memastikan agar kegiatan tidak mengganggu kenyamanan pengunjung
9.	08 Juni 2016	<p>Survey 4 – Dokumentasi gambar yang terlewat dan pengamatan variabel aroma</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi dokumentasi gambar • Gangguan aroma pada area ruang boarding dan peron 	-
10.	13 Juni 2016	Survey 5 – Pengambilan data termal menggunakan hygrometer, thermometer dan anemometer.	Sensor termal membutuhkan waktu untuk beradaptasi

		<p>Hasil:</p> <p>Mayoritas ruang tidak sesuai dengan standar kenyamanan termal (dengan sub variabel termperatur, kelembaban dan kecepatan udara)</p>	tiap berpindah ruang
11.	21 Juni 2016	<p>Survey 6 – Pengambilan data akustik menggunakan sound level meter.</p> <p>Hasil:</p> <p>Di semua titik pengukuran intensitas suara berada di batas wajar dan memenuhi standar.</p>	-
12.	27 Juni 2016	<p>Survey 7 – Pengambilan data visual menggunakan luxmeter/lightmeter.</p> <p>Hasil:</p> <p>Banyak ruang dengan intensitas cahaya terlalu rendah dari yang distandarkan (200lux)</p>	-
13.	28 Juni 2016	Pembagian Kuesioner	Pengunjung tidak memakai semua ruang dan fasilitas yang ada
14.	29 Juni 2016	Pembagian Kuesioner	Pengunjung tidak memakai semua ruang dan fasilitas yang ada
15.	30 Juni 2016	Pembagian Kuesioner	Pengunjung tidak memakai

			semua ruang dan fasilitas yang ada
--	--	--	--



LAMPIRAN 9 – Contoh Redesain dengan acuan Estetika Birkhoff

REDESAIN PUSAT RESERVASI TIKET

Latar Belakang

Pusat Reservasi Tiket saat ini dipusatkan menjadi titik penjualan tiket sejak semakin dikurangnya aktivitas pada pintu masuk timur stasiun (area Hall). Oleh karena itu, calon penumpang yang menggunakan area Pusat Reservasi Tiket secara otomatis juga bertambah banyak. Pusat Reservasi Tiket menjadi titik yang pertama kali dikunjungi oleh sebagian besar calon penumpang, karena selain melayani penjualan tiket, area ini juga menampung fasilitas pencetakan tiket mandiri dan fasilitas layanan pelanggan (Customer Service).

Bangunan Pusat Reservasi Tiket merupakan bangunan yang relatif baru dibandingkan bangunan lain pada kompleks stasiun, sehingga tidak termasuk bangunan cagar budaya. Oleh karena itu, redesain dapat lebih leluasa dilakukan.

Berdasarkan pengamatan estetika terukur Birkhoff yang telah dilakukan, Pusat Reservasi Tiket mendapatkan nilai 4. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan redesain pada subvariabel harmoni warna (H), subvariabel ornamen (Orn) dan subvariabel diferensiasi siluet (S.d). untuk meningkatkan nilai estetika sekaligus memperkuat karakter area stasiun bagian selatan. Masing-masing dari subvariabel tersebut ditingkatkan 1 angka sehingga dihasilkan nilai estetika terukur Birkhoff menjadi 2.25.

Pertimbangan Redesain

Redesain fasad yang dilakukan didasari dengan pertimbangan periodisasi langgam arsitektural yang ada pada saat Stasiun Besar Yogyakarta (Station Toegoe Djokja) dibangun, yakni pada tahun 1887. Periodisasi langgam arsitektural di Indonesia saat pembangunan Stasiun Besar Yogyakarta termasuk dalam periode 1800-1902 (Handinoto, 1996). Pada masa tersebut langgam arsitektural yang berpengaruh yaitu Arsitektur Indishe (Dutch Rationalism) dan Art Nouveau yang kemudian digantikan oleh Art Deco pada periode yang sama. Pada masa tersebut bangunan yang dibangun oleh Belanda pada umumnya memiliki tampilan *grandeur* (megah) (Handinoto, 1996).

Redesain yang dilakukan

PUSAT RESERVASI TIKET

TATANAN (O)	S= 2	R= 1	E= 2	D= 2	H= 1	Total	8
KOMPLEKSITAS (C)	F= 0	Orn.= 1	S.d= 1	C.c= 0		Total	2
ESTETIKA TERUKUR (M)	O / C						4

PUSAT RESERVASI TIKET

TATANAN (O)	S= 2	R= 1	E= 2	D= 2	H= 2	Total	9
KOMPLEKSITAS (C)	F= 0	Orn.= 2	S.d= 2	C.c= 0		Total	4
ESTETIKA TERUKUR (M)	O / C						2.25

Harmoni warna (H)

Bangunan pada masa tersebut umumnya menggunakan warna cerah dan harmoni. Warna yang dominan digunakan pada masa tersebut adalah warna putih. Redesain dilakukan dengan mengubah warna fasad Pusat Reservasi Tiket dengan warna dominan putih dengan aksen warna yang sesuai.

Ornamen/Detail Arsitektur (Orn)

Bangunan lama Stasiun Toegoe memiliki detail arsitektur yang sangat kompleks. Detail arsitektur pada bangunan yang sekarang sudah tidak ada tersebut dicoba dimunculkan kembali, seperti pada profil dinding, kolom dan bentukan jendela yang sangat khas.



Bagian belakang (barat) Station Toegoe Djokja (Stasiun Besar Yogyakarta), kini sekitar area Joglo

Sumber: media-kitlv.nl



Stasiun Cirebon dengan gaya Art Deco dibangun tahun 1912

Sumber: heritage.kereta-api.co.id

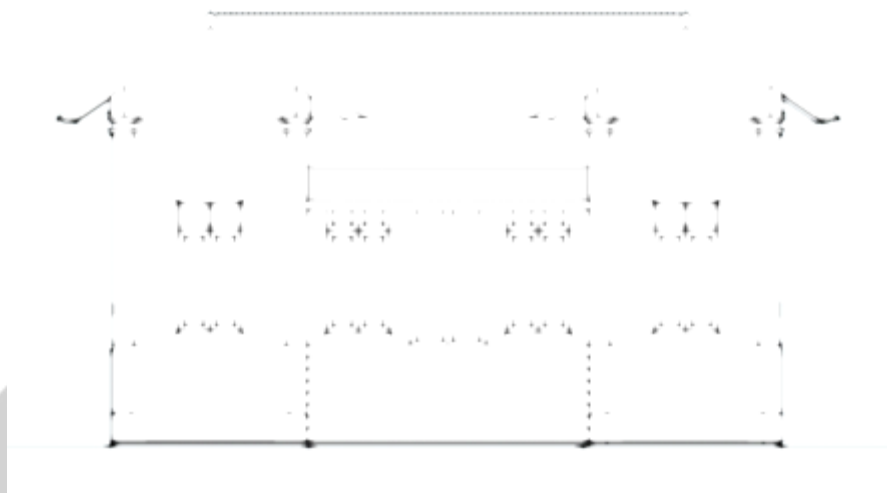
Stasiun yang dibangun pada seputaran tahun dibangunnya Stasiun Toegoe dapat digunakan sebagai referensi mengenai langgam arsitektur dan karakter pada masa tersebut.

Diferensiasi Siluet (S.d)

Siluet yang dihasilkan pada bangunan Pusat Reservasi Tiket yang ada cukup sederhana, siluet tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Hasil Redesain Pusat Reservasi Tiket



Pusat Reservasi Tiket eksisting

Dokumentasi pribadi



Redesain Pusat Reservasi Tiket, dengan penilaian estetika Birkhoff, penambahan ornamen, perubahan siluet dan harmonisasi warna

Dokumentasi pribadi



Perspektif Redesain Pusat Reservasi Tiket

Dokumentasi pribadi

REDESAIN TEROWONGAN PENGHUBUNG PERON

Latar Belakang

Terowongan ini dibangun sejak 1959 dan sejak saat itu belum banyak mengalami perubahan. Pada saat pengamatan terowongan tersebut menunjukkan penonjolan aspek fungsi dan minimnya aspek estetika. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh nilai estetika terukur Birkhoff yang menunjukkan angka 6.

Terowongan yang cukup panjang (40,6 m) dan minim estetika ini membuat orang kurang memilih jalur ini sebagai alternatif sirkulasi. Dari kajian estetika Birkhoff subvariabel yang memungkinkan untuk dilakukan redesain adalah pada subvariabel ornamen (Orn). Nilai subvariabel ornamen yang semula 0 akan ditingkatkan menjadi 2 angka. Dengan demikian terowongan diharapkan memiliki nilai estetika yang baik dan juga menyatu dengan bagian bangunan lain yang kental dengan suasana arsitektur kolonial serta memperkuat karakter kawasan stasiun secara keseluruhan.

Pertimbangan Redesain

Penambahan ornamen berupa detail arsitektural pada terowongan dilakukan dengan pertimbangan gaya arsitektural pada masa stasiun dibangun, yaitu tahun 1887.



Bagian belakang (barat) Station Toegoe Djokja (Stasiun Besar Yogyakarta), kini sekitar area Joglo

Sumber: media-kitlv.nl



Salah satu ruang dalam pada Station Toegoe Djokja (Stasiun Besar Yogyakarta)

Sumber: media-kitlv.nl

Stasiun Besar Yogyakarta memiliki detail arsitektural berupa ornamen yang cukup kompleks pada waktu itu. Detail tersebut tampak pada kolom-kolom berukir maupun molding/profil dinding, baik pada fasad maupun pada dinding ruang dalam. Namun banyak dari detail arsitektural tersebut dihilangkan pada saat proses pemugaran. Oleh karena itu, redesain ornamen yang dilakukan pada terowongan akan disisipkan terutama pada elemen molding dan ornament yang mendukung dan memperkuat karakter.

Redesain yang dilakukan

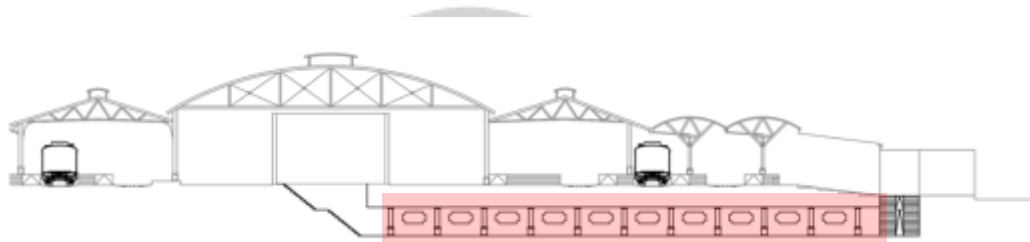
TEROWONGAN

TATANAN (O)	S= 1	R= 0	E= 2	D= 1	H= 2	Total	6
KOMPLEKSITAS (C)	F= 0	Orn.= 0	S.d= 0	C.c= 0		Total	0
ESTETIKA TERUKUR (M)	O + C						6

TEROWONGAN

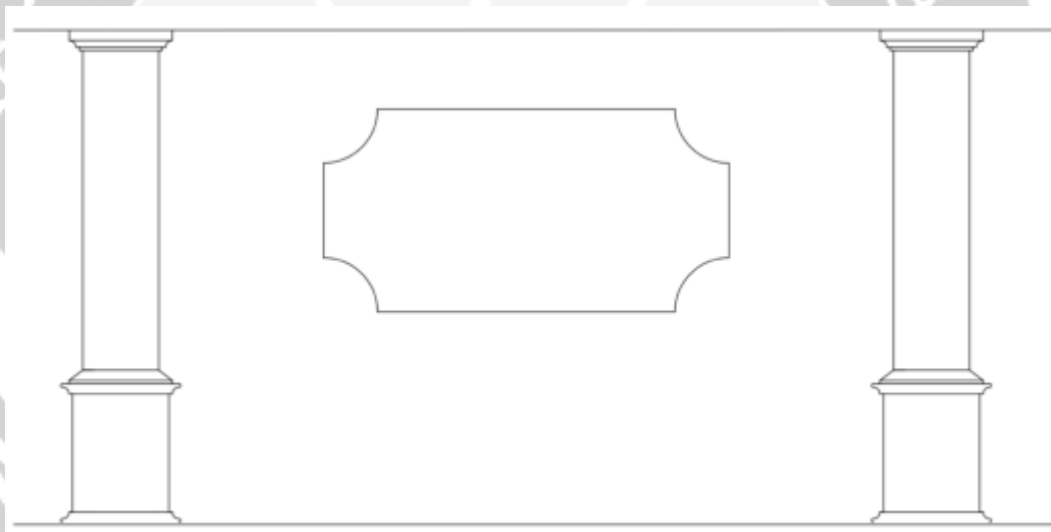
TATANAN (O)	S= 1	R= 0	E= 2	D= 1	H= 2	Total	6
KOMPLEKSITAS (C)	F= 0	Orn.= 2	S.d= 0	C.c= 0		Total	2
ESTETIKA TERUKUR (M)	O / C						3

Untuk melakukan peningkatan nilai subvariabel ornamen dari 0 menjadi 2 angka. Oleh karena itu permukaan terowongan yang semula polos akan diredesain agar memiliki detail arsitektural yang cukup.



Letak redesain terowongan

Analisis pribadi



Detail arsitektural pada terowongan

Analisis pribadi



Kondisi terowongan eksisting

Dokumentasi pribadi



Kondisi terowongan redesain

Dokumentasi pribadi